

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan
Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh :

TRI INDAH HARUMNINGTYAS

2012310962

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tri Indah Harumningtyas

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 Mei 1993

NIM : 2012310962

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata I

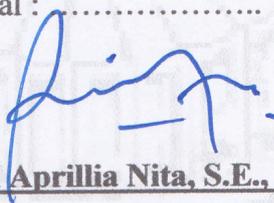
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Faktor Internal
Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

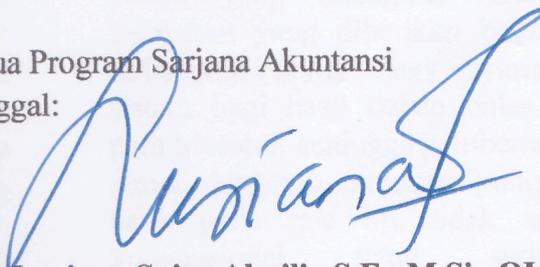
Tanggal :



(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., OIA)

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA

Tri Indah harumningtyas
STIE Perbanas Surabaya
Email: triindahA08@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study to know external and internal factors which influence profitability in Islamic bank. The population in this study are 11 Islamic bank. Data used in this research were obtained from Bank Indonesia during the period of 2011 to 2014. In this case, external factors included Gross Domestic product (PDB), inflation sensitivity, interest rate sensitivity, and the internal factors included DPK, CAR, NPF and FDR which are considered to have an influence on the profitability of Islamic banks. Data analysis methods used in the study is multiple linear regression analysis. The result of this study showed that the DPK, CAR, and NPF has a significant level less than 0.05. While for GDP, inflation sensitivity, interest rate sensitivity and FDR has significant levels more than 0.05.

The conclusion of this study, there are 3 factors that influence the profitability of Islamic bank, that are DPK, CAR, and NPF. The three variables have influence to profitability because DPK is the primary source of funds used to financing by banks. CAR is used to measure the capital owned by banks, and NPF is level Non performing loans by banks, while NPF is in the high level the banks health is not good.

Keywords : Profitability, CAR, NPF, DPK, Islamic Bank

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank di Indonesia terbagi kedalam dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. (UU No 21 tahun 2008). Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan, Terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan itu terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa

yang diterima oleh bank dan investor, yaitu dengan ada atau tidaknya bunga yang diberikan. Pada bank konvensional terdapat bunga yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan yang diberikan bank indonesia, sedangkan untuk bank syariah terdapat sistem bagi hasil dalam balas jasa untuk para investor, sehingga pemberian balas jasa sesuai dengan keuntungan yang didapatkan bank pada saat itu, tidak seperti bank konvensional yang sudah pasti penetapannya. Terjadi beberapa krisis moneter yang melanda di Indonesia salah

satunya yaitu krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Krisis moneter yang melanda Amerika Serikat ini berdampak terhadap negara-negara lain, dan akhirnya menjadi krisis ekonomi secara global. Krisis ekonomi tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia di pasar bebas dan didalam negeri. Bank syariah yang hanya berfokus pada pendanaan secara domestik menunjukkan eksistensinya dengan tetap bertahan dan tidak terlalu berpengaruh terhadap krisis tersebut. Minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap bank syariah, dan berkembangnya Undang – undang tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 tahun 2008, berpengaruh terhadap jumlah bank syariah yang terus mengalami peningkatan. Terdapat beberapa peluang dengan adanya perkembangan undang- undang tersebut, salah satunya yaitu bank umum syariah dan bank pengkreditan rakyat tidak dapat dikonversi ke bank konvensional, sedangkan bank konvensional dapat dikonversi ke bank syariah.(Machmud dan Rukmana, 2010;75). Regulasi undang-undang tersebut berakibat pada bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2015 diketahui bahwa jumlah bank syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 12 bank. Bank syariah diharapkan dapat memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank yang berbasis bunga. Bank syariah diharapkan dapat menjaga konsistensinya di dunia perbankan Indonesia dan dapat menjaga dan menarik minat investor dan nasabah bank syariah.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan. Tingkat kinerja yang baik menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut juga baik. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dan hal itu dapat dijadikan dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dari suatu bank dapat menarik keinginan investor ataupun

masyarakat dalam menanamkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi kepercayaan investor dalam menanamkan modal dan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, akan berdampak terhadap citra baik yang ditunjukkan oleh bank. Tingkat Profitabilitas juga berperan penting terhadap kesehatan suatu bank, disaat tingkat profitabilitas rendah maka itu menjadi pemicu permasalahan bahwa terdapat kesalahan atau ketidakstabilan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas atau laba yang rendah, akibat terburuk dari terus melemahnya tingkat laba yang dihasilkan akan berujung pada kebangkrutan atau liquidasi bank. Dunia perbankan dalam mengukur profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dikarenakan bank indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur berdasarkan asset yang asal dananya didapatkan dari dana simpanan masyarakat.(Wibowo dan Syaichu, 2013). Semakin besar ROA yang didapatkan suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.(Dendawijaya, 2009).

Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Anto (2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan kinerja perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang timbul atau berasal dari lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank,

performace financing, kualitas asset, dan modal. Oleh sebab itu, pada penelitian ini Faktor yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, sehingga diharapkan bisa didapatkan hasil yang lebih pasti dalam menjelaskan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah.

Berdasarkan fenomena dan research gap dari penelitian terdahulu dan juga berdasarkan terbatasnya variabel-variabel independen yang digunakan terdahulu. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, inflasi, dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas. Pemilihan sampel bank syariah dikarenakan masih sedikit penelitian tentang bank syariah. Bank syariah juga diyakini memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat lebih berkembang di dunia perbankan Indonesia. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling theory menurut (Wolk et al dalam Rartna dan Zuhrotun, 2008) menjelaskan mengenai perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Sedangkan menurut Jama'an (2008) signaling theory menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Signaling theory menjelaskan tentang sinyal yang diberikan pihak manajer dalam mengurangi adanya asymetris information, yaitu dengan memberikan informasi ke dalam laporan keuangan dan

menetapkan kebijakan –kebijakan yang akan menghasilkan laba yang berkualitas. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi adanya perekeyasaan laba dalam laporan keuangan dan sebagai pertanggung jawaban terhadap stakeholder dengan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan secara baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat dua rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Dhika Rahma Dewi, 2011). Menurut Dendawijaya (2003), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. (Dendawijaya, 2009: 118-119).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau yang lebih kita kenal dengan Gross Domestic Product (GDP). Merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Sukirno (2003) menyatakan, bahwa GDP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor –faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan negara lain. Theory Keynes menyatakan bahwa di dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat atau tingkat pendapatan masyarakat per kapita disuatu negara bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga. Produk domestik bruto merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan

nasional atau yang juga kita kenal dengan pendapatan per kapita atau penghasil per kepala dari masyarakat disuatu negara.

Sensitivitas Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa yang terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Apabila kenaikan hanya terjadi sekali itu tidak bisa dikatakan inflasi. (samuelson dan Nordhaus, 2014). Sensitivitas Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepekaan perusahaan terhadap tingkat inflasi atau dengan kata lain adalah seberapa sensitif perusahaan menghadapi inflasi yang sedang terjadi, yang tentu saja perusahaan satu dengan yang lainnya akan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda tergantung dari faktor internal masing-masing perusahaan tersebut. Tingkat kepekaan keuntungan (return) terhadap perubahan kondisi pasar dikatakan dengan koefisien beta. Sensitivitas inflasi disebut juga beta inflasi (Mumtaz,2012)

Sensitivitas Suku Bunga

BI Rate berdasarkan (www.bi.go.id) merupakan kebijakan suku bunga yang yang mencerminkan sikap atau standart kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur bank indonesia setiap bulan setelah diadakan rapat Dewan Gubernur dan diterapkan pada operasi moneter yang dilakukan oleh bank indonesia. Sensitivitas suku bunga berartikan bahwa tingkat kepekaan perusahaan terhadap kebijakan suku bunga yang beredar. Tingkat kepekaan keuntungan (return) terhadap perubahan kondisi pasar dikatakan dengan koefisien beta (β) dan sensitivitas suku bunga juga disebut beta (β) suku bunga.(Mumtaz,2012)

Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang penting bagi profitabilitas Bank. Dana pihak ketiga digunakan sebagai sumber dana pembiayaan bagi sektor Rill. Bagi hasil dari pembiayaan tersebut menjadi

salah satu penghasilan bagi bank syariah. Menurut Kasmir (2007:63), adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Semakin besar dana pihak ketiga juga dapat menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut tinggi.

Pemodalan

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator pemodalan yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor yang cukup berpengaruh dalam jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang harus dimiliki suatu Bank yang mana sudah ditetapkan oleh bank sentral yaitu bank indonesia . Susilo (2007:27) menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank indonesia menetapkan bahwa, suatu bank dikatakan sehat bila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

Kualitas Aktiva

Aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank berkaitan dengan tingkat keberlangsungan oprasional sutau bank. Keberadaan Non Performing Financial (NPF) cukup tinggi bisa memberikan kesulitan bagi bank dan juga berakibat pada tingkat kesehatan bank. Oleh sebab itu, bank diharapkan dapat menjaga resiko kredit agar dapat terhindar dari kredit bermasalah. Resiko kredit yang dimiliki oleh bank biasa disebut dengan *default risk* atau resiko kredit.

Suhada (2009) menyatakan, pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Banksyariah masih bisa menghindari resiko pembiayaan tersebut, apabila bank dapat menjaga resiko pembiayaan berkisar antara 3%-5%, bila melebihi presentase tersebut bank harus segera melakukan usaha yang signifikan

untuk menurunkan presentase Rasio NPF yang di dapatkan

Likuiditas

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menghitung likuiditas suatu bank, dan pada umumnya untuk penelitian dengan objek bank konvensional menggunakan *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berbeda dengan bank syariah yang tidak mengenal istilah kredit melainkan istilah pembiayaan (*financing*), sehingga bank syariah menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dalam menghitung likuiditas. FDR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank syariah, yang digunakan sebagai pembiayaan. (Muhammad,2009).

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas

Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) berdasarkan harga konstan merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan suatu negara akan berakibat pada meningkatnya tingkat kemampuan dan keinginan masyarakat dalam berinvestasi atau menanamkan modal yang dimiliki disektor bank. Tingkat pertumbuhan dari masyarakat ditunjukkan dengan tingkat pendapatan perkapita masyarakat suatu negara per tahun. Hal itu juga didukung oleh fungsi dari tingkat PDB berdasarkan harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan pendanaan luar negeri. (bps.go.id). Tingginya tingkat berinvestasi yang dilakukan masyarakat juga akan berdampak terhadap kemampuan dan keinginan untuk melakukan menabung (*saving*). Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank.(Sukiro, 2013)

H₁ : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh sensitivitas inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Dornbus dan Fischer (1997), dampak dari inflasi diantaranya adalah melemahkan semangat untuk menabung. Meningkatnya inflasi maka akan membuat nilai uang menjadi turun dan itu dapat membuat masyarakat enggan menyimpan dana yang dimiliki di bank, dikarenakan lebih memilih memanfaatkan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga akan berakibat pada penghimpunan dana pihak ketiga akan menurun. Inflasi dapat membuat naiknya kebijakan suku bunga kredit bank indonesia, dikarenakan demi menjaga kestabilan tingkat inflasi yang beredar. Kenaikan bunga kredit itu dapat menghambat bank syariah dalam menghimpun dana dari pihak masyarakat, karena masyarakat lebih memilih menanamkan modal di bank konvensional
H₂ : Sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh sensitivitas suku bunga Terhadap Profitabilitas

Suku Bunga atau BI rate juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Disaat bank indonesia menetapkan suku bunga naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Hal itu dapat berkaitan pada sumber dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank syariah akan turun, dikarenakan nasabah lebih memilih untuk mneginvestasikan dana yang dimiliki ke bank konvensional karena dianggap jauh lebih menguntungkan, kondisi dimana dana pihak ketiga mengalami penurunan itu dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank syariah. Menurunnya serapan dana pihak ketiga akan berdampak terhadap rendahnya tingkat penyaluran dana pembiayaan yang dapat dilakukan oleh bank, maka tingkat

keuntungan bagi hasil yang didapatkan akan turun. Turunnya keuntungan yang didapatkan dari bagi hasil yang diterima akan menurunkan tingkat laba yang didapatkan

H₃ : sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan Bank Syariah. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan yang digunakan Bank Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan bagi sektor riil. Hasil dari pembiayaan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah dari bagi hasil yang ditetapkan. Tingginya tingkat dana pihak ketiga suatu bank juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga baik dan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat juga dapat meningkatkan profitabilitas dari dana yang dapat dihimpun

H₄ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

CAR merupakan rasio yang digunakan bank dalam menghitung tingkat modal yang dimiliki. Tingginya tingkat CAR yang dimiliki membantu bank dalam meningkatkan tingkat profitabilitas yang akan didapatkan, Ketika modal yang dimiliki suatu bank tinggi maka bank memanfaatkan modal yang dimiliki untuk melakukan investasi yang dapat bermanfaat bagi profitabilitas bank. Kecukupan tingkat CAR yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan bank untuk menutupi resiko pembiayaan yang dimiliki. Rendahnya CAR yang disebabkan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan

dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. (Werdaningtyas, 2002).

H₅ : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah suatu bank. NPF berbanding terbalik dengan ROA. Saat NPF tinggi maka akan berakibat dengan menurunnya ROA karena akan mengakibatkan semakin tinggi tanggung jawab resiko yang akan diterima bank saat NPF tinggi. kredit yang termasuk dalam kategori NPF adalah kredit kurang lancar(sub standart), kredit diragukan (doubtfull) dan kredit macet (loss), apabila suatu bank memiliki NPF yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. (Sri dan Muhammad, 2015)

H₆ : NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

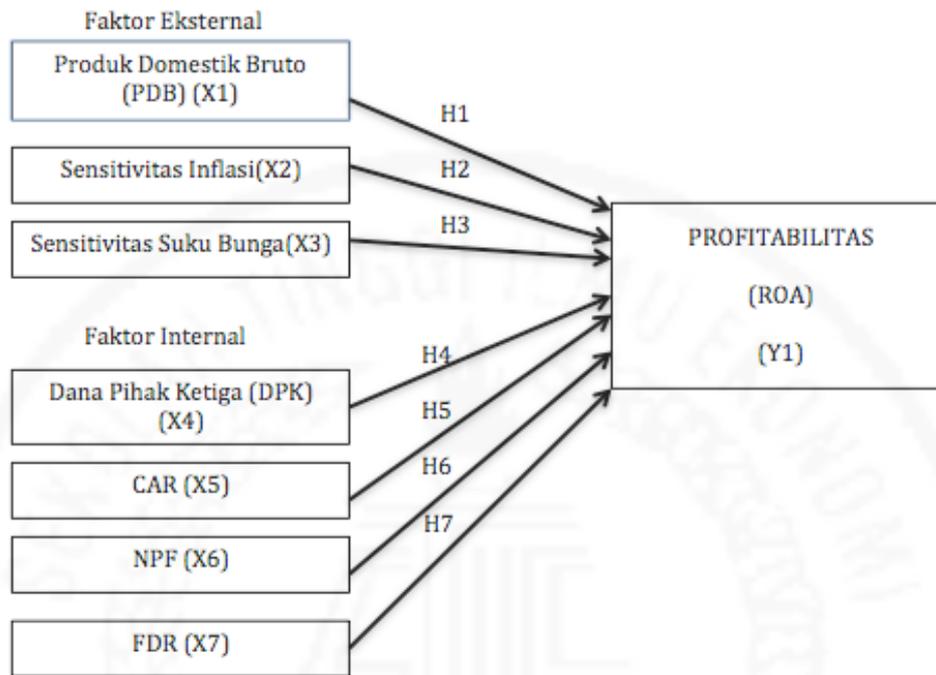
Pengaruh Financial Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas

Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan oleh bank syariah dalam menghitung tingkat liquiditas. Pada bank konvensional dikenal dengan rasio LDR. FDR adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi tingkat kewajiban jangka pendeknya, yaitu dengan memberikan atau menyalurkan aktivitas pembiayaan. Apabila rasio ini meningkat maka menunjukkan bahwa semakin banyak dana pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah. Semakin banyak dana yang tersalurkan maka juga berakibat pada naiknya tingkat pendapatan yang akan diterima oleh bank syariah, dan hal itu diasumsikan bahwa tingkat resiko pembiayaan rendah. Sehingga ketika FDR mengalami peningkatan maka tingkat

Profitabilitas yang akan didapat oleh bank syariah juga akan meningkat.

H₇: FDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2014. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut : (1) Periode pada laporan tahunan keuangan bank syariah yang digunakan hanya terbatas

pada tahun 2011-2014, (2) Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada bank umum syariah di Indonesia, dan (3) Variable independen yang digunakan pada faktor eksternal hanya terbatas pada produk domestik bruto, sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga dan begitu juga pada faktor internal hanya terbatas pada CAR, FDR, dana pihak ketiga dan NPF.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Orotitas jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah

yang diteliti. Data dapat diperoleh dari web masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional atau yang juga kita kenal dengan pendapatan per kapita atau penghasil per kepala dari masyarakat disuatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian di masyarakat. (hasan,2014)

$$\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_{x-1}}{PDB_{x-1}} \times 100\%$$

Sensitivitas inflasi

sensitivitas adalah tingkat kepekaan perusahaan terhadap tingkat inflasi atau dengan kata lain seberapa sensitif perusahaananggapi inflasi sedang terjadi, yang tentu saja perusahaan satu dengan yang lainnya akan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda tergantung dari faktor internal masing-masing perusaha. Pengukuran tingkat sensitivitas inflasi di dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien beta yang diperoleh dengan cara meregresi laba bersih bulanan masing-

masing perusahaan dengan tingkat inflasi per bulan yang dilakukan menggunakan software SPSS. koefisien beta (β) yaitu ukuran yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan (return) terhadap perubahan keuntungan pasar (market return). Adapun besaran sensitivitas inflasi juga disebut sebagai beta inflasi. (mumtaz,2012)

$$Laba\ Bank_i = \beta_0 + \beta_1 X + e_1$$

Sensitivitas suku bunga

sensitivitas, merupakan tingkat kepekaan perusahaan terhadap tingkat suku bunga SBI atau dengan kata lain seberapa sensitif perusahaan menanggapi perubahan tingkat suku bunga SBI, yang tentu saja perusahaan satu dengan yang lainnya akan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda tergantung dari faktor internal masing-masing perusaha. Pengukuran tingkat sensitivitas suku bunga SBI di dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien beta yang diperoleh dengan cara mengregresi laba bersih bulanan masing-masing perusahaan dengan tingkat suku bunga SBI per bulan yang dilakukan menggunakan software SPSS. Adapun besaran sensitivitas suku bunga juga disebut sebagai beta suku bunga. (mumtaz,2012). Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$Laba\ Bank_i = \beta_0 + \beta_1 X + e_1$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga digunakan Bank sebagai sumber dana pendanaan untuk memenuhi kewajiban sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan sektor Rill. Meningkatnya dana pihak ketiga maka tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dana pembiayaan juga akan meningkat dan akan berdampak pada semakin tinggi tingkat bagi hasil yang akan diterima. Maka dirumuskan sebagai berikut:

DPK = giro wadiah + tab. Mudharabah+ deposito mudharabah

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio ini merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dengan aktiva ketimbang menurut rata-rata (ATMR). Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal sendiri dan modal pelengkap. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing – masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing – masing. (Dendawijaya , 2009 :12) , maka CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah suatu bank. NPF berbanding terbalik dengan ROA. Saat NPF tinggi maka akan berakibat dengan menurunnya ROA karena akan mengakibatkan semakin tinggi tanggung jawab resiko yang akan diterima bank saat NPF tinggi . kredit yang termasuk dala kategori NPF adalah kredit kurang lancar(sub standart), kredit diragukan (doubtfull) dan kredit macet (loss).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL, D, M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Financial Deposite Ratio (FDR)

Muhammad 2005 menyatakan, bahwa Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, sehingga FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tekhnik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (kemenangan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Imam, 2013:19).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2013:160). Apabila data tidak normal bisa dihilangkan atau dilakukan uji transformasi data. Menguji normalitas residual dapat menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan ketentuan : Nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti data residual terdistribusi tidak normal. Nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Imam, 2013:105-106).

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat (Imam, 2013:98). Jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

independen. Jika nilai *sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam, 2013:97).

Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2013:98). Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen. Jika nilai *sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-.01345	.01956	.0071310	.00635442
PDB	40	.0502	.0617	.057138	.0044448
SUKU BUNGA	40	-7075.84	9004.58	-158.7233	3940.01253
INFLASI	40	-9991.56	9749.50	1618.1248	5288.16876
CAR	40	.0956	.7390	.239120	.1548217
DPK	40	350000000 000	845908784 50000	12158233158589.9 0	19003377349554. 406
NPF	40	.0000	.3490	.026027	.0541682
FDR	40	.4966	4.4333	1.175695	.7107738
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan uji deskriptif didapatkan hasil bahwa memiliki nilai minimum sebesar -0,01345 dan nilai maksimum sebesar 0,01956. Bank syariah yang memiliki ROA terendah selama kurun waktu 2011-2014 yaitu Bank Victoria

Syariah pada tahun 2014, sedangkan Bank Syariah yang memiliki tingkat ROA tertinggi selama kurun waktu 2011-2014, yaitu Bank Maybank Syariah pada tahun 2012. Dan ROA memiliki data yang homogeny dikarenakan nilai rata-rata jauh

lebih besar dari standart deviasi. tingkat Produk Domestik Bruto tertinggi dan terendah dapat dilihat di tabel 4.2. Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi Pada kolom maximum yaitu sebesar 0,617, sedangkan Produk Domestik Bruto terendah pada kolom minimum yaitu sebesar 0,0502., produk domestic bruto memiliki data yang homogeny karena rata-rata lebih besar dari standart deviasi. Pada periode 2011-2014 dilihat pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai tertinggi sensitivitas inflasi yang dilihat pada kolom maximum yaitu sebesar 9749.50 dan nilai terendah yang dilihat dari kolom minimum yaitu sebesar -9991.56. sensitivitas inflasi tertinggi terjadi pada Bank Syariah Muamalat pada tahun 2013, sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada Bank Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2011, sensitivitas inflasi memiliki data yang heterogen dikarena standart deviasi jauh lebih besar dari rata-rata pada tabel 4.2 tingkat sensitifitas suku bunga tertinggi yang dapat dilihat di kolom *maximum* yaitu sebesar 9004,58, sedangkan untuk suku bunga terendah yang dilihat dari kolom *minimum* yaitu sebesar -7075,84. Sensitivitas suku bunga tertinggi terjadi pada Bank BRI Syariah pada tahun 2013, sedangkan untuk sensitifitas suku bunga terendah terjadi pada Bank Maybank Syariah tahun 2012, sama halnya dengan sensitivitas inflasi untuk sensitivitas suku bunga memiliki data heterogen. dana pihak ketiga memiliki nilai tertinggi yang dapat dilihat di kolom maximum pada tabel 4.2 sebesar 84.590.878.450.000 dan nilai terendah DPK yang dapat dilihat dikolom minimum pada tabel 4.2 sebesar 350.000.000.000 . Nilai DPK tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 sedangkan untuk nilai DPK terendah terjadi pada Bank Maybank Indonesia Syariah tahun 2011. Pada periode 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 tingkat tertinggi CAR yang dimiliki oleh bank syariah yaitu sebesar 0,7390 atau 73.9% sedangkan nilai terendah CAR yang dilihat dari kolom minimum yaitu sebesar 0.0956 atau 9.56%. Tingkat CAR tertinggi terjadi

pada Bank Maybank Indonesia Syariah tahun 2011 sedangkan tingkat terendah CAR terjadi pada Bank Syariah Bukopin Syariah tahun 2013, dan CAR mmeiliki data yang homogen karena rata-ratanya jauh lebi besar dari standart deviasi. tingkat NPF tertinggi dan tingkat terendah dapat dilihat di tabel 4.2 tingkat tertinggi NPF yaitu sebesar 0,3490 sedangkan tingkat NPF terendah yaitu sebesar 0,000. NPF tertinggi terjadi pada bank victoria syariah tahun 2014 sedangkan untuk nilai NPF terendah terjadi pada bank BCA syariah, bank maybank Indonesia, NPF memiliki data yang heterogen karena standart deviasi jauh lebih besar dari rata-rata. tingkat FDR tertinggi yang dilihat di kolom maximum yaitu sebesar 4,4333 sedangkan untuk tingkat terendah FDR yang dilihat pada kolom minimum yaitu sebesar 0,496. Tingkat FDR tertinggi terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2014 , sedangkan tingkat FDR terendah terjadi pada Bank Bca Syariah pada tahun 2013 .

Tabel 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.000809
	Std. Deviation	.0043139
Most Extreme	Absolute	.11
Differences	Positive	.06
	Negative	-.11
Test Statistic		.11
Asymp. Sig. (2-tailed)		.17

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil olahan SPSS

Analisis Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan sebanyak 3 kali untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal, dan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal dilakukan outlier sebanyak dua kali untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal. Pada uji normalitas pertama didapatkan hasil yang tidak normal dengan

tingkat signifikan sebesar 0,00 lalu dilakukan outlier data agar didapatkan hasil yang normal pengapusan data pada outlier pertama yaitu pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2011, Bank Maybank Syariah tahun 2013, dan untuk uji normalitas yang kedua masih didapatkan hasil bahwa model regresi belum terdistribusi secara normal dengan didapatkan hasil tingkat signifikan sebesar 0,027, kemudian dilakukan kembali outlier data agar didapatkan data yang normal data yang dihapus pada outlier kedua yaitu Bank Maybank Syariah tahun 2014 dan Bank Syariah BRI tahun 2012. Pada pengujian normalitas yang ketiga didapatkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal dengan tingkat signifikan sebesar 0,174 dengan sampel sebanyak 40 sampel dari sampel awal 44 sampel.

Analisis Multikolonieritas

Tabel 4.4
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-.008	.012			-.657	.516		
PDB	.185	.210	.129	.879	.386	.614	1.630	
SUKU BUNGA	9.748E-8	.000	.060	.409	.685	.605	1.654	
INFLASI	8.590E-8	.000	.071	.592	.558	.906	1.104	
CAR	.018	.006	.431	3.001	.005	.640	1.564	
DPK	9.280E-17	.000	.278	2.218	.034	.845	1.184	
NPF	-.056	.015	-.481	-3.863	.001	.851	1.175	
FDR	.000	.001	.051	.393	.697	.772	1.295	

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : hasil olahan SPSS

Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk PDB sebesar 1,630, Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk sensitivitas inflasi sebesar 1.104, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk sensitivitas suku bunga sebesar 1,654, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk dana pihak ketiga (DPK) sebesar 1.184, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk CAR sebesar 1.564, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk NPF sebesar 1.175, dan Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk FDR sebesar 1,295. Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa

tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi ini.

Tabel 4.5
HASIL UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	7	.000	6.236	.000 ^b
	Residual	.001	32	.000		
	Total	.002	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, PDB, INFLASI, DPK, NPF, CAR, SUKU BUNGA

Analisis uji F

Berdasarkan dari tabel uji statistik uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.236 dan tingkat probabilitas yang dapat dilihat dikolom sig. sebesar 0.000. tingkat probabilitas berada dibawah 0.05 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 mengartikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki model yang fit.

Analisis uji Rsquare (R²)

Tabel 4.6
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.485	.00456234

a. Predictors: (Constant), FDR, PDB, INFLASI, DPK, NPF, CAR, SUKU BUNGA

hasil uji *keofesien determinasi* menunjukkan bahwa tingkat adjusted R² pada penelitian ini yaitu sebesar 0.485 hal ini berarti 48,5% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen yaitu produk domestik bruto (PDB), suku bunga, inflasi, dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR, sedangkan untuk 51,5% lagi dijelaskan oleh variabel lain. Rendahnya tingkat adjusted R² yang didapatkan pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengaruh dari ketujuh variabel yang digunakan hanya memiliki

pengaruh yang minimal atau rendah dalam menjelaskan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen.

Analisis uji t

HASIL UJI STATISTIK T



		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.008	.012		-.657	.516
	PDB	.185	.210	.129	.879	.386
	SUKU BUNGA	9.748E-8	.000	.060	.409	.685
	INFLASI	8.590E-8	.000	.071	.592	.558
	CAR	.018	.006	.431	3.001	.005
	DPK	9.280E-17	.000	.278	2.218	.034
	NPF	-.056	.015	-.481	-3.863	.001
	FDR	.000	.001	.051	.393	.697

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel independen yang digunakan PDB, sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga, DPK, CAR, NPF dan FDR terhadap variabel dependen profitabilitas didapatkan hasil bahwa PDB, suku bunga, inflasi dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang didapatkan yaitu *produk domestik bruto* (PDB) sebesar 0,386, sensitivitas inflasi sebesar 0,558, sensitivitas suku bunga sebesar 0,685, dan FDR sebesar 0,679, sedangkan untuk dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat signifikansi harus berada dibawah 0,05. Empat variabel tersebut tingkat signifikan lebih dari (\geq) 0,05. Oleh karena itu ke empat variabel tersebut dikatakan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Pada variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR dan NPF memiliki tingkat signifikan, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,034, CAR sebesar 0,005 dan NPF sebesar

0,001. Ketiga variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau lebih kecil (\leq) dari 0,05, oleh karena itu ke tiga variabel tersebut dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas bank syariah, didapatkan hasil bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. yang berartikan bahwa tiap kenaikan atau penurunan PDB tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank syariah, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Produk Domestik Bruto merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan per kapita masyarakat disuatu negara yang mana pengertian dari pendapatan perkapita itu sendiri adalah pendapatan per kepala masyarakat disuatu

Negara. dicapai. Di dukung oleh dengan penelitian yang dilakukan Hasan (2014) menyatakan, bahwa variabel pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan jika terjadi kenaikan atau penurunan pendapatan nasional maka tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Tetapi hasil dari penelitian ini menolak hasil dari penelitian Ayu (2013) menyatakan, bahwa Produk Domesti Bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah dan Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving terhadap perusahaan perbankan.

Pengaruh sensitivitas inflasi Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian variabel inflasi terhadap profitabilitas bank syariah mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, maka hipotesis yang menyatakan bahwa sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di tolak, yang berarti bahwa setiap kenaikan atau penurunan sensitivitas inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah. Hal ini juga di dukung oleh Supriyati (2009) menyatakan, alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Muhammad(2013) dan Hasan (2014) menyatakan, tidak ada pengaruh inflasi

terhadap tingkat profitabilitas yang akan didapatkan bank syariah. Naik atau turunnya nilai inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Pengaruh sensitivitas suku bunga Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian variabel suku bunga (*bi rate*) terhadap profitabilitas bank syariah. Didapatkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. maka hipotesis yang menyatakan bahwa sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak, yang berarti bahwa setiap kenaikan atau penurunan sensitivitas suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank syariah. Tidak adanya pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah didukung oleh Supriyati (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh pertama, nasabah bank syariah nampaknya merupakan nasabah yang relatif loyal terhadap bank syariah. Dalam hal ini nasabah utama deposito bank syariah adalah nasabah yang cenderung mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah dengan sedikit kecil menerapkan prinsip untuk mendapatkan bunga yang dinilai sebagai riba. Kedua, deposito mudharabah merupakan deposito yang dana yang disimpan dapat diambil dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian nasabah yang memasukkan deposito harus menunggu beberapa periode untuk dapat mengambil depositonya sehingga efek suku bunga jangka pendek tampaknya tidak banyak mengubah deposito mudharabah. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan muhammad (2013) yang mendapatkan hasil bahwa naik atau turunnya ketetapan suku bunga atau *bi rate* tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas bank syariah. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2013) yang mendapatkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, yang artinya adalah naik atau turunnya nilai dana pihak ketiga (DPK) yang dihasilkan oleh Bank Syariah akan berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh Bank Syariah, Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima. Hal ini mendukung ungkapan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang akan didapatkan bank syariah. Hasil dari pengujian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) menyatakan, bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapatkan bank syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Mochammad (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, yang berartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang didapatkan dari CAR akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan didapatkan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima. CAR berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh suatu bank mampu atau berguna untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva – aktiva yang mengandung risiko. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dietha (2013) dan

Bambang (2010) menyatakan, bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank, melihat pentingnya kebutuhan modal yang diperlukan oleh suatu bank syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Muhammad (2013) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Hasil dari nilai *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, yang artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan dari tingkat NPF yang didapatkan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan dan melihat nilai koefisien regresi bernilai negatif berartikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah semakin tinggi NPF akan berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas yang akan dihasilkan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Mochammad (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat dan Agung (2014) yang mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Hasil yang didapatkan dari FDR pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, Yang artinya bahwa naik atau turunnya tingkat FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan didapatkan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri dan Mochammad (2015) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dengan tingkat

signifikan berada di atas 0,05, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamet dan Agung (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data pada penelitian Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF Dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2011-2014, dan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tujuh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 , dapat diketahui bahwa adjusted R^2 pada penelitian ini sebesar 0,485 atau sebesar 48,5%, yang berartikan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan pada penelitian dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 48,5% sedangkan 51,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. (2) Dari hasil uji ANOVA atau uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dimiliki PDB, suku bunga, inflasi, dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,000 yang berartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memiliki model regresi yang fit. (3) Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,386 dan nilai tersebut lebih besar dari (\geq) 0,05 sehingga dinyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. (4) Sensitivitas Inflasi berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,558 dan nilai tersebut lebih besar dari (\geq) 0,05 sehingga dinyatakan bahwa

sensitivitas inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. (5) Sensitivitas Suku bunga berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,685 dan nilai tersebut lebih besar dari (\geq) 0,05 sehingga dinyatakan bahwa sensitivitas suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.(6) Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan uji t menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,034 dan nilai tersebut lebih kecil dari (\leq) 0,05, sehingga dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. (7) Capital Adequacy Ratio (CAR) berdasarkan uji t menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,005 dan nilai tersebut lebih kecil dari (\leq) 0,05, sehingga dinyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. (8) Non Performing Ratio (NPF) berdasarkan uji t menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari (\leq) 0,05, sehingga dinyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah . (9) Financing Deposit Ratio (FDR) berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0,697 dan nilai tersebut lebih besar dari (\geq) 0,05 sehingga dinyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA), maka diartikan bahwa setiap satu satuan kenaikan

inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah : (1) Data yang digunakan kurang memadai jika hanya menggunakan website yang dimiliki oleh masing-masing bank, sehingga pengambilan data juga. (2) menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (3) Buku, rujukan dan teori yang mengenai perbankan syariah susah ditemukan atau relatif sedikit yang berguna untuk menyusun penelitian tentang perbankan syariah sehingga terbatasnya landasan teori untuk memperdalam pengetahuan mengenai perbankan syariah

Rasio yang digunakan tidak semua mengacu pada peraturan Bank Indonesia tentang sistem penilaian Bank Umum Syariah berdasarkan prinsip syariah

SARAN

Terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat dikembangkan agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik, yaitu : (1) Sampel yang digunakan tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi lebih dikembangkan atau diperluas dengan menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (2) Variabel yang digunakan lebih banyak dengan mengacu pada peraturan bank Indonesia tentang sistem penilaian peningkatan Bank Umum Syariah berdasarkan prinsip syariah seperti kecukupan pemenuhan penyediaan modal minimum (KPMM), kualitas produk bank dan net operating margin (NOM). (3) Variabel yang digunakan pada faktor eksternal lebih dikembangkan agar didapatkan hasil yang lebih jelas untuk faktor eksternal apa saja yang memang mempengaruhi profitabilitas bank syariah seperti SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) dan market share.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, machmud dan Rukmana.2010. Bank Syariah (teori, kebijakan dan studi empiris di indonesia): erlangga
- Ayu, Yanita Sahara. 2013.,”Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, DanProduk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset*(ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. Vol 1 No.1
- Bambang, Sudiyatno.2010., “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Di Indoensia (BEI) (Periode 2005-2008)”
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia Bulanan (Oktober, 2015).www.bi.go.id
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- Dietha, Kusuma Wardhani. 2013., ”Pengaruh Rasio Efisiensi , Rasio Risiko, Rasio Liquiditas, Dan Rasio Pemodalan Terhadap Kinerja Bank Bmri, Bri, Bca, Bni Dan Cimb Niaga”,Vol 7 No.2.Hal 32-37
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Gahlia Indonesia. Bogor Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dhika Rahma Dewi. 2010. “faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogor
- Dornbus, R. dan Fischer, Stanley. 1997. Ekonomi Makro. Rineka Cipta : Jakarta.
- Edhi dan Muhammad. 2013., “Analisis Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”.

- Dipenogoro journal of management, Vol 2, No. 2. Hal 1-10
- Edy, Wibowo, dan Untung, Hendy. W. 2005. Mengapa memilih bank syariah Bogor :Ghalia Indonesia
- Eva, Ervani. 2010., “Analisis Pengaruh Capital Adequency Ratio, Loan To Deposite Ratio, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank GO Public Di Indonesia Periode 2000-2007”, Vol 3 No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Gita, Danupranata.2013.Manajemen Perbankan Syariah.jakarta:Salemba Empat
- Gul, sehrish, Irshad, Faiza, dan Zaman, Khalid. 2011.Factor Affecting Bank Profitability in pakistan.The Romanian Economic Journal.No 39
- Husnan, Suad. 1997. Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta: BPFE
- Inflasi <http://www.bi.go.id/>.
- Ratna dan zuhrotun.2008., “the predictive power of earnings and cash flows (testing at the every stage of companys life cycle)”. Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis. Vol. 3 No. 1. Pp1 -9
- Republika (Jakarta). Republika.com
- Rizal,yahya., Aji, Erlangga M., Ahim Abdurahim.2014. Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 “perbankan syariah”
- Sekaran, Uma. 2009. Research Methods for Business. John Wiley & Sons INC: Newyork
- Slamet, Riyadi., dan Agung, Yulianto. 2014. ”pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing To deposite ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”.accouting analysis journal, Vol 3 No 4
- Sri,Muliawati., daMoh, Khairudin.2015.”faktor-faktor penentu profitabilitas di Indonesia”.management analysis journal, Vol 4 No. 1
- Sukirno, Sadono. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanti, Neni. 2012. Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Suku Bunga SBI, <http://www.bi.go.id/>.

